

Hubungan Persepsi Tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-Laki di Desa Bayemwetan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan

Tri Kusumawardhany^{1*}, Siti Maimunah², Marwan³

^{1,2,3}D III Keperawatan, Akademi Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi

*Email: zufi.imun@gmail.com

Kata Kunci

Persepsi, Bahaya Merokok, Perilaku Merokok, Remaja

Abstrak

Rokok merupakan barang berbahaya yang bersifat adiktif. Perilaku merokok saat ini tidak hanya dijumpai pada orang dewasa tetapi juga pada kalangan remaja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan persepsi tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok, penelitian dilakukan di Desa Bayemwetan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan, dengan pendekatan Cross sectional. Sampel dipilih dengan purposive sampling, total sampel berjumlah 80 responden. Uji statistik yang digunakan untuk menganalisa data penelitian adalah uji Rank Spearman dengan SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara persepsi tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok ($p = 0,807$). Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan promotif dan preventif yang tepat dalam meningkatkan upaya pencegahan timbulnya angka perokok di kalangan remaja laki-laki.

The Relationship Between Perceptions About The Dangers Of Smoking And Smoking Behavior Adolescent In Bayemwetan Village Kartoharjo District Magetan

Key Words:

Perceptions, Dangers of Smoking, Smoking Behavior, Adolescents

Abstract

Cigarettes are dangerous goods that are addictive. Smoking behaviour is currently not only found in adults but also among adolescents. The purpose of this study was to determine the relationship between perceptions of the danger smoking with smoking behaviour. The research was conducted in Bayemwetan Village Kartoharjo District Magetan, with a cross sectional approach. The sample was selected by purposive sampling, the total sample was 80 respondents. The statistical test used to analyze the research data was the Spearman Test with SPSS 22. The results showed that there was no relationship between perceptions the danger of smoking with smoking behaviour ($p = 0,807$). This study can be used as a reference to improve promotive and preventive in increasing efforts to prevent the incidence of smoking among adolescents.

1. PENDAHULUAN

Rokok merupakan barang berbahaya yang bersifat adiktif. Terdapat berbagai bahan kimia yang terkandung di dalam rokok antara lain nikotin, tar, dan karbonmonoksida (CO) (Rochayati & Hidayat, 2015). Perilaku merokok saat ini tidak hanya dijumpai pada orang dewasa tetapi juga pada kalangan remaja. Perilaku merokok pada remaja semakin lama akan semakin meningkat yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok (Firmanto & Amelia, 2020). Masa remaja merupakan masa yang rentan bagi seseorang untuk terlibat dalam perilaku menyimpang seperti merokok. Seorang remaja memilih untuk merokok erat kaitannya dengan pemikiran yang belum matang (Murtiyani, 2014).

Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menyebutkan bahwa tembakau membunuh lebih dari 8 juta orang per tahun di seluruh dunia. Lebih dari 7 juta kematian tersebut dihasilkan dari penggunaan tembakau secara langsung, sementara sekitar 1,2 juta kematian itu dialami oleh perokok pasif (Almaidah dkk., 2020). Indonesia adalah negara dengan konsumsi rokok terbesar di dunia, yaitu pada urutan ketiga setelah China dan India. Perokok mulai merokok antara umur 11 tahun sampai dengan umur 18 tahun sebesar 95% (Hutabarat dkk., 2019). Berdasarkan RISKESDAS 2018 prevalensi perokok di Jawa Timur mengalami peningkatan dari sebesar 1.446 jiwa pada tahun 2013 menjadi 1.621 jiwa pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Sebanyak 82,5% orang menyadari iklan mengenai bahaya rokok dan sebanyak 72,2% perokok mengetahui bahaya yang terdapat pada kemasan rokok tetapi hanya 27,1% perokok yang berpikir untuk berhenti merokok setelah melihat bahaya tersebut (Almaidah dkk., 2020). Hasil penelitian Mahmuddin (2014) menunjukkan bahwa kepercayaan perokok tentang bahaya merokok yang tidak benar dan hanya untuk menakut-nakuti saja berdampak pada tindakan responden yang tetap merokok. Hal ini sejalan dengan penelitian Widati (2013) yang memperlihatkan bahwa sebagian besar informan tidak yakin akan

keberhasilan pesan bahaya kesehatan pada bungkus rokok sehingga berdampak kepada pengetahuan tentang bahaya merokok yang minim.

Remaja yang pernah merasakan perilaku merokok akan membuat mereka membutuhkan rokok sebagai teman beraktifitas sehari-hari. Karakteristik remaja yang erat dengan keinginan adanya kebebasan independensi dan berontak dari norma-norma dimanfaatkan para pelaku industri rokok dengan memunculkan slogan-slogan promosi yang mudah tertangkap mata dan telinga, serta menantang untuk mencoba merokok (Nurlinda dkk., 2018).

Berdasarkan aspek kesehatan, merokok dapat menyebabkan beberapa gangguan seperti infeksi saluran pernapasan, kanker, dan penyakit jantung. Menurut aspek ekonomi, merokok pada dasarnya membakar uang dan pada remaja yang belum mempunyai penghasilan sendiri tentunya dapat memicu tindakan kriminal. Berdasarkan aspek sosial, perilaku merokok juga dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi perokok pasif karena asap yang timbul dari rokok tersebut. Sedangkan dilihat dari aspek psikologis, perilaku merokok dapat menyebabkan ketergantungan, cemas dan gelisah (Wibowo, 2016 dalam Arindari dan Agustina, 2019).

Alasan remaja untuk mempertahankan sikap merokok adalah adanya perasaan tenang dan melepaskan stres ketika merokok. Rendahnya kesadaran perokok untuk menghentikan perilaku merokok merupakan indikator perlu dilakukan usaha untuk menurunkan prevalensi perokok remaja dengan mengadakan kegiatan promosi kesehatan bahaya merokok dan diharapkan orang tua lebih meningkatkan pengawasan terhadap perilaku merokok usia remaja. Berdasarkan latar belakang diatas, mendorong peneliti untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan persepsi tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada remaja laki-laki di Desa Bayemwetan, Kecamatan Kartoharjo, Kabupaten Magetan.

2. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Korelasi*, yaitu penelitian yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya hubungan antar variabel. Metode penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* yaitu penelitian yang diukur dan dikumpulkan secara bersamaan (Riyanto, 2011). Penelitian ini dilakukan di Desa Bayemwetan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan pada bulan Januari – Mei 2021. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh remaja laki-laki di Desa Bayemwetan dengan jumlah 100 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagian remaja laki-laki di Desa Bayemwetan yang memenuhi kriteria penelitian yang meliputi remaja laki-laki yang merokok, berusia 13-21 tahun dan bersedia menjadi responden. Sedangkan besar sampel dihitung dengan menggunakan rumus n sehingga jumlah sampel sebanyak 80 orang. Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan *Purposive Sampling* atau teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang telah dibuat peneliti berdasarkan ciri atau sifat-sifat populasi yang sebelumnya sudah diketahui (Riyanto, 2011).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah persepsi bahaya merokok yaitu proses individu menginterpretasikan bahaya merokok meliputi stimulus, organisasi, dan interpretasi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku merokok yaitu tindakan membakar tembakau dari tanaman yang menghasilkan *nicotine*, sehingga asapnya bisa dihirup oleh orang-orang disekitarnya meliputi durasi, frekuensi, dan intensitas.

Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian kuesioner *likert*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini dengan menggunakan kuesioner tertulis dengan jawaban telah disediakan sehingga responden tinggal memilih. Variabel independen yaitu persepsi bahaya merokok dari penelitian (Virly, 2013) kuesioner berisi pertanyaan tertutup dengan pernyataan positif skala 4=Sangat setuju, 3=Setuju, 2=Tidak setuju,

1=Sangat tidak setuju dan pernyataan negatif skala 4=Sangat tidak setuju, 3=Tidak setuju, 2=Setuju, 1=Sangat setuju. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perilaku merokok dari penelitian (Windira, 2016) kuesioner berisi pertanyaan tertutup dengan menggunakan skala 3=Selalu, 2=Sering, 1=Kadang-kadang 0=Tidak pernah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.1 : Distribusi Karakteristik Usia Responden

Karakteristik Remaja	Frekuensi	Presentase
Remaja Awal (13-15 tahun)	5	6,3 %
Remaja Tengah (16-18 tahun)	41	51,2 %
Remaja Akhir (19-21 tahun)	34	42,5 %
Total	80	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden paling banyak terdapat pada karakteristik remaja tengah sebanyak 41 responden (51,2%), remaja akhir sebanyak 34 responden (42,5%), dan remaja awal sebanyak 5 responden (6,3%).

Tabel 4.2 : Distribusi Karakteristik Persepsi Bahaya Merokok

Persepsi Bahaya Merokok	Frekuensi	Presentase
Positif	42	52,5 %
Negatif	38	47,5 %
Total	80	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan kriteria persepsi bahaya merokok paling banyak mempunyai persepsi positif sebanyak 42 responden (52,5%) dan responden yang mempunyai persepsi negatif sebanyak 38 responden (47,5%).

Tabel 4.3 : Distribusi Karakteristik Perilaku Merokok

Perilaku Merokok	Frekuensi	Presentase
Tinggi	51	63,7 %
Rendah	29	36,3 %
Total	80	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa responden dengan kriteria perilaku merokok paling banyak mempunyai perilaku merokok tinggi sebanyak 51 responden (63,7%) dan responden dengan kriteria perilaku merokok rendah sebanyak 29 responden (36,3%).

Tabel 4.4 : Tabel Silang Persepsi tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada Remaja Laki-laki di Desa Bayemwetan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan

	Perilaku	Total	
		Tinggi	Rendah
Persepsi Positif		30	12
		21	17
Total		51	29

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi bahaya merokok yang positif tetapi memiliki perilaku merokok tinggi sebanyak 30 orang, responden yang memiliki persepsi bahaya merokok positif tetapi memiliki perilaku merokok rendah sebanyak 12 orang, responden yang memiliki persepsi bahaya merokok yang negatif tetapi memiliki perilaku merokok tinggi sebanyak 21 orang, dan responden yang memiliki persepsi bahaya merokok yang negatif tetapi memiliki perilaku merokok rendah sebanyak 17 responden.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 80 responden remaja laki-laki di Desa Bayemwetan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan didapatkan hasil bahwa responden memiliki persepsi positif tentang bahaya merokok. Persepsi positif berarti pandangan responden terhadap

perilaku merokok adalah menimbulkan kerugian secara kesehatan, baik diri sendiri maupun orang disekitar, ekonomi, waktu dan lain-lain (Fauziah dkk., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurlailah (2014) mengenai persepsi dampak merokok terhadap kesehatan dengan tipe perilaku merokok pada mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah. Peneliti menyatakan bahwa persepsi mengenai dampak merokok terhadap kesehatan yang dilakukan pada 120 responden, pada kategori positif sebanyak 62 responden (51,7%) sedangkan kategori negatif sebanyak 58 responden (48,3%).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa responden memiliki perilaku merokok tinggi. Mayoritas remaja laki-laki yang merokok adalah remaja tengah yang berusia 16-18 tahun. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Binita dkk., (2016) yaitu responden yang termasuk dalam kategori biasa merokok lebih banyak pada remaja yang berusia lebih dari 16 tahun. Hal ini disebabkan karena responden yang berusia di atas 16 tahun lebih berani untuk merokok karena mereka merasa dirinya sudah dewasa dan berhak melakukan apapun yang hendak mereka lakukan termasuk merokok sedangkan pada responden yang berusia di bawah 16 tahun hanya masih dalam tahap coba-coba dan belum masuk ke dalam kategori biasa merokok.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai persepsi bahaya merokok positif tetapi memiliki perilaku merokok yang tinggi. Hal ini karena remaja laki-laki walau mengetahui tentang bahaya merokok terhadap kesehatan tetapi merasa diri mereka tidak rentan untuk menderita penyakit seperti yang tertera pada kemasan rokok meskipun telah merokok dalam jangka waktu yang lama. Para perokok remaja tidak merasa dirinya termasuk ke dalam kelompok rentan karena dampak fisik akibat dari rokok tidak akan dirasakan dalam waktu yang singkat (Tantri dkk., 2018). Menurut Ambarwati dkk., (2014) meskipun sebagian remaja mengetahui bahaya merokok, namun kebiasaan merokok tetap banyak dilakukan karena

rokok mempunyai sifat membuat orang kecanduan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diambil kesimpulan dari 80 responden sebanyak 30 responden memiliki persepsi bahaya merokok positif tetapi memiliki perilaku merokok tinggi. Dan dari hasil uji *Rank Spearman* didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara Persepsi tentang Bahaya Merokok dengan Perilaku Merokok pada remaja laki-laki di Desa Bayemwetan Kecamatan Kartoharjo Kabupaten Magetan. Maka dari itu peneliti menyarankan bagi instansi kesehatan khususnya keperawatan diharapkan mampu berperan aktif dalam memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja tentang bahaya merokok agar perilaku merokok pada remaja menurun.

5. REFERENSI

- Almaidah, F., Khairunnisa, S., Sari, I. P., Chrisna, C. D., Firdaus, A., Kamiliya, Z. H., Williantari, N. P., Akbar, A. N. M., Pratiwi, L. P. A., Nurhasanah, K., & Puspitasari, H. P. (2020). *Survei Faktor Penyebab Perokok Remaja Mempertahankan Perilaku Merokok*. 8(1), 20–26.
- Ambarwati, Umaroh, A. K., Kurniawati, F., Diah, T., & Darojah, S. (2014). Media Leaflet, Video dan Pengetahuan Siswa SD Tentang Bahaya Merokok (Studi pada Siswa SDN 78 Sabrang Lor Mojosongo Surakarta). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 7–13. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i1.3064>
- Arindari, D. R., & Agustina, S. S. (2019). Persepsi Peringatan Gambar Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-laki. *Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11.
- Aswin, D. A. (2017). *Hubungan Antara Persepsi Terhadap Gambar Dikotak Rokok Dengan Intensi Merokok Pada Perokok Pemula Di Kota Samarinda*. 5(2), 281–289.
- Aula, L. E. (2010). *Stop Merokok*. Yogyakarta: Garailmu.
- Azwar, S. (2011). Buku Reliabilitas dan Validitas Edisi 4. In *Pustaka Setia*.
- Binita, A. M., Istiarti, V. T., & Widagdo, L. (2016). Hubungan Persepsi Merokok dengan Tipe Perilaku Merokok Pada Siswa SMK X Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(5), 2356–3346. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Faridah, F. (2015). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Perilaku Merokok Remaja di SMK “X” Surakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(3), 887–897.
- Fauziah, R., Wisanti, E., & Anggreny, Y. (2020). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Anak Usia Sekolah Tentang Perilaku Merokok*. 9, 112–121.
- Firmanto, B. S., & Amelia, V. L. (2020). *Hubungan Antara Teman Sebaya Dan Kejenuhan Belajar Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja*. 2(3), 148–156.
- Hutabarat, E. N. N., Rochadi, R. K., & Aulia, D. (2019). Pengaruh Karakteristik Dan Persepsi Individu Tentang Peringatan Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Aktif Di Lingkungan XXVII Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan. *Jurnal Muara Sains, Teknologi, Kedokteran, Dan Ilmu Kesehatan*, 3(1), 9–20.
- Kelian, M. T., Alimudin, L., & Syafri, O. (2016). *Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan Bahaya Merokok*. 8, 54–65.
- Mahmuddin. (2014). *Persepsi Perokok Aktif Dalam Menanggapi Label Peringatan Rokok*.
- Meikawati, P. R., & Prajayanti, H. (2020). Pendidikan Kesehatan tentang Tumbuh Kembang Remaja dan Bahaya Rokok bagi Kesehatan Remaja di SMK Baitussalam Kota Pekalongan. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 1(1), 6–9.
- Munir, M. (2019). Gambaran Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 112–119. <https://doi.org/10.24252/kesehatan.v12i2.10553>
- Murtiyani. (2014). Hubungan Pola Asuh

- Orang Tua dengan Kenakalan Remaja di RW V Kelurahan Sidokare Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Keperawatan*.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah* (Edisi 1). Jakarta: Kencana.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlailah, N. (2014). *Hubungan antara Persepsi tentang Dampak Merokok terhadap Kesehatan dengan Tipe Perilaku Merokok Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Nurlinda, A., Samsualam, & Fabanyo, R. A. (2018). Pengaruh persepsi Tentang peringatan Bergambar Pada Kemasan Rokok Terhadap Tindakan Merokok Pada Remaja Putra SMP Wahyu Makassar. *Jurnal Mitrasehat, VIII*(2), 363–373.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 109 Tahun 2012*. (2012). 66, 37–39.
- Rahman, F. (2017). Gambaran Persepsi Siswa Sekolah Menengah Pertama Al Hasra Depok Tentang Gambar Peringatan Kesehatan Merokok Membunuhmu. *Kesehatan*.
- RI, K. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018 Provinsi Jawa Timur*. 1–82.
- Riyanto, A. (2011). *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rochayati, A. S., & Hidayat, E. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Remaja Di Sekolah Menengah Kejuruan Kabupaten Kuningan. *Jurnal Keperawatan Soedirman, 10*(1), 1–11. <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/587>
- Sanjiwani, N. L. P. Y., & Budisetyani, I. G. A. P. W. (2014). Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Psikologi Udayana, 1*(2), 344–352. <https://doi.org/10.24843/jpu.2014.v01.i02.p13>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung:Alfabeta.
- Sunaryo. (2013). *Psikologi Untuk Keperawatan Edisi 2*. Jakarta:EGC.
- Tantri, A., Fajar, N. A., & Utama, F. (2018). Hubungan Persepsi Terhadap Peringatan Bahaya Merokok Pada Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-laki Di Kota Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 9*(1), 74–82. <https://doi.org/https://doi.org/10.26553?jikm.2018.9.1.74-82>
- Virly, M. (2013). *Hubungan Persepsi Tentang Bahaya Merokok Dengan Perilaku Merokok Pada Karyawan Di PT Sintas Kurama Perdana Kawasan Industri Pupuk Kujang Cikampek*.
- Windira, R. S. (2016). Hubungan Persepsi Visual Gambar Patologi Bahaya Merokok Pada Bungkus Rokok Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di SMKN 2 Jember. *Digital Repository Universitas Jember, 131*. <http://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/75992/DianPratiwi-132310101064-1.pdf?sequence=1>